

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP
KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA
EKSTRAKURIKULER DI SD N KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Putra Rahmad Andyka
NIM 15604221067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP
KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA
EKSTRAKURIKULER DI SD N KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN**

Oleh:

Putra Rahmad Andyka
NIM. 15604221067

ABSTRAK

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola masih terlihat kaku dilihat dari unsur kelincahan ketika bermain sepakbola dan masih terbatasnya pengetahuan peserta didik tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui hubungan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SD N Karangjati Ngaglik Sleman, (2) mengetahui status kemampuan motorik dan keterampilan sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 15 anak. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun di SD N Karangjati Ngaglik Sleman dengan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat nilai r sebesar 0,919, lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: *kemampuan motorik, keterampilan, dasar, bermain, sepakbola*

The Correlation between The Motoric Ability with The Basic Skill of Extracurricular Football Class in SD N Karangjati, Ngaglik, Sleman Students.

By:

Putra Rahmad Andyka
NIM. 15604221067

ABSTRACT

Students who take part in football extracurricular activities still look stiff from the element of agility when playing football and the students' limited knowledge about the basic techniques of playing football.

The aims of this research are (1) to know the correlation between the motoric ability with the basic skill of extracurricular football students, (2) to know the motoric ability status and playing football skill of an extracurricular football program students in range 10 – 12 years old. The subject of the research was the extracurricular football class students in range 10 – 12 years old. This class consisted of 15 students. The researcher used the motoric ability assessment from Nurhasan (2004:6.6) and basic football of 10 – 12 age range test from Daral Fauzi R (2009) as the research instruments. Pearson Product Moment correlation test was used by the researcher as his the data analysis of the research with 0.05 significant.

The result of the research shows that there is a significance correlation between the motoric ability with the basic skill of playing football students in SD N Karangjati, Ngaglik, Sleman. The result of simple correlation analysis (r) is 0,919. It is higher than r table at 5% significance level with 0,514 simple correlation analysis result (r). It proves that the alternatif hypotesis of the research is accepted.

Keywords: Motoric Ability, Basic Skill, Playing Football.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SD N KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN

Disusun oleh:

Putra Rahmad Andyka

NIM 15604221067

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 September 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Yudanto, M.Pd
NIP. 19810702 200501 1001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Rahmad Andyka
NIM : 15604221067
Program Studi : PGSD Pendidikan jasmani
Judul TAS : Hubungan Antara Kemampuan Motorik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Di SD N Karangjati Ngaglik Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 September 2019

Yang Menyatakan,



Putra Rahmad Andyka
NIM. 15604221067

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SD N KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN

Disusun oleh:
Putra Rahmad Andyka
NIM. 15604221067

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 17 September 2019


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		25/9-2019
Sekretaris Penguji Drs. Sudardiyono, M.Pd		25/9-2019
Penguji I Dr. Hari Yulianto, M.Kes		23/9-2019

Yogyakarta, September 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIR. 19640707 198812 1 001

MOTTO

- ❖ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah 6-8)

- ❖ Do'a dan usaha adalah kewajiban setiap orang.

(Putra Rahmad Andyka)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang ada dalam hati dan pikiran penulis:

1. Kedua orang tuaku bapak Suhardani dan ibu Isbintarti yang telah mencurahkan doa, dukungan dan pengorbanan yang tulus.
2. Kakak dan Adikku yang selalu memberi masukan dan dukungan.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam mencapai kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas ijin-Nya pula, skripsi dengan judul. "Hubungan Antara Kemampuan Motorik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Di SD N Karangjati Ngaglik Sleman" ini akhirnya terselesaikan. Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Yudanto, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama menyusun skripsi.
2. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga khususnya Prodi PGSD Penjas atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan.
3. Kepala Sekolah beserta guru SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data.
4. Wiwik Sunarti S.Pd selaku guru penjas SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang membantu dalam kelancaran penelitian.
5. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selaku responden dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda bagi semuanya. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya hanya pada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 September 2019

Penulis



Putra Rahmad Andyka

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Kemampuan Motorik	10
a. Pengertian Kemampuan Motorik.....	10
b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik.....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.....	13
2. Hakikat Keterampilan.....	16
3. Hakikat Permainan Sepakbola	18
a. Pengertian Sepakbola	18
b. Teknik Dasar Permainan Sepakbola.....	19
4. Hakikat Ekstrakurikuler	26
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	26
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	27
c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	28
d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	28
e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	30
5. Hubungan antara Kemampuan Motorik terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola	30
6. Karakteristik Siswa Usia 10-12 Tahun	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35

C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Hasil Uji Prasyarat	51
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan.....	55
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Saran – Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Tes Keterampilan Sepakbola	43
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik	49
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Sepakbola	50
Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data	51
Tabel 5. Hasil Pengujian Linieritas	52
Tabel 6. Hasil Uji Korelasi	53
Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam	20
Gambar 2. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam	21
Gambar 3. Menggiring bola dengan punggung kaki.....	22
Gambar 4 .Menyundul bola sambil berdiri	23
Gambar 5. Merampas bola sambil meluncur	24
Gambar 6. Lemparan ke dalam dengan awalan	25
Gambar 7. Menangkap bola sambil berdiri.....	26
Gambar 8. Desain Penelitian.....	39
Gambar 9. Diagram batang kemampuan motorik	49
Gambar 10. Diagram batang keterampilan dasar bermain sepakbola.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS	64
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	66
Lampiran 4. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	67
Lampiran 5. Petunjuk Tes Kemampuan Motorik	69
Lampiran 6. Format Pengukuran Status Kemampuan Motorik	71
Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Motorik	72
Lampiran 8. Petunjuk Tes Keterampilan Sepakbola.....	73
Lampiran 9. t-score Tes Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 10-12 Tahun.....	79
Lampiran 10. Format Tes Keterampilan Sepakbola	85
Lampiran 11. Data Hasil Tes Keterampilan Sepakbola.....	86
Lampiran 12. Daftar Nama Peserta Ekstrakurikuler Usia 10-12 Tahun di SD N Karangjati Ngaglik Sleman.....	87
Lampiran 13. <i>Descriptive Statistics</i>	88
Lampiran 14. Uji Normalitas	91
Lampiran 15. Uji Linieritas.....	92
Lampiran 16. Uji Korelasi	93
Lampiran 17. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	94
Lampiran 18. Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik	95
Lampiran 19. Dokumentasi Tes Keterampilan Dasar Sepakbola	97
Lampiran 20. Kartu Bimbingan	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Sukintaka (2001: 47) kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik. Tercapainya tingkat keterampilan dalam permainan sepakbola tentunya didukung juga oleh kemampuan motorik yang dimiliki setiap peserta didik dalam menampilkan gerakan yang ada dalam permainan sepakbola.

Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penguasaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Kemampuan motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Selain itu keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar. Keseimbangan, kecepatan reaksi, fleksibilitas misalnya contoh-contoh dari kemampuan dasar yang penting untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan individu dari masing-masing pemain. Salah satu kemampuan individu yang

dapat berpengaruh terhadap penampilannya adalah kemampuan motorik yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir (2004: 47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan tugas keterampilan olahraga, salah satunya yaitu permainan sepakbola

Permainan Sepakbola adalah salah satu olahraga yang populer di semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua yang tinggal di kota sampai pelosok desa. Sepakbola merupakan permainan bola besar, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Hakikat permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar lawan tidak mampu mencetak gol (Sucipto, dkk. 2000: 7). Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Maka dari itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Setiap jenis teknik yang diajarkan harus diikuti oleh program latihan yang konsisten dan berkelanjutan agar teknik tersebut dapat dikuasai dan berubah menjadi keterampilan yang dapat digunakan dalam setiap kondisi dan kendala yang ada pada setiap pertandingan.

Teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Teknik dasar sepakbola sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mempunyai pengetahuan tentang sepakbola. Pengetahuan akan sepakbola juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dari sinilah watak, sifat, dan karakter bermain seseorang akan terlihat saat permainan berlangsung. Di dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain, yaitu menendang bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol bola (*controlling*), menembak bola (*shooting*) dan menyundul bola (*heading*). Keterampilan dasar yang baik dalam sepakbola akan sangat mendukung permainan sepakbola yang baik pula, sehingga untuk mencapai tujuan permainan yang baik seorang peserta didik harus menguasai teknik-teknik dasar pada sepakbola. Dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak dan membutuhkan serangkaian kemampuan untuk dapat melakukannya dengan baik.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani Sujiono, 2009: 7). Pendidikan jasmani mempunyai peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani peserta didik. Usia

sekolah dasar adalah fase yang sangat cepat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang mana penyampaian materinya harus dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran praktek dan teori. Banyak materi mata pelajaran pendidikan jasmani membuat anak ingin melakukan pengayaan, berekspresi menyalurkan bakat dan minat peserta didik, kesegaran jasmani maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga atau lainnya. Banyak sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 1997: 270). Salah satu cabang olah raga yang biasanya dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sepakbola.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merupakan respon dari SD N Karangjati Ngaglik Sleman untuk memfilitasi para peserta didik yang berminat dalam cabang sepakbola guna untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan, meningkatkan prestasi serta upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati dilaksanakan setiap hari senin sore setelah selesai jam pelajaran dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali di lapangan Minomartani yang berdekatan dengan SD N Karangjati. Adapun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati mulai dari kelas 2 sampai kelas 5 dengan jumlah total kurang lebih 25 anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan

yang di pandang positif karena nantinya akan berdampak pada tingkat kebugaran jasmani, meningkatkan prestasi individu atau tim serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada dasarnya setiap peserta didik tentu memiliki keterampilan tersendiri-sendiri, bahkan beberapa peserta didik mempunyai keterampilan yang memang perlu dikembangkan dan difasilitasi oleh Sekolah. Bentuk upaya dan fasilitas yang diberikan oleh SD N Karangjati Ngaglik Sleman yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, harapannya yaitu agar keterampilan yang sudah ada dapat tersalurkan, sehingga peserta didik mampu berkembang dengan baik, mampu berprestasi dan membawa sekolah tersebut meraih prestasi setinggi mungkin.

Dari hasil pengamatan peneliti, para peserta didik masih kurang kesadaran nya dalam hal belajar tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola yang ditandai para peserta didik lebih menginginkan bermain sepakbola secara langsung tanpa mengetahui teknik dasar bermain sepakbola terlebih dahulu. Materi latihan gerak keterampilan dasar banyak yang tidak dikuasai secara baik oleh peserta didik. Selain itu, banyak peserta didik ketika melakukan beberapa keterampilan dasar bermain sepakbola masih kurang baik. Hal ini dikarenakan program latihan yang diberikan oleh pelatih atau Guru tidak dilakukan dengan serius oleh setiap peserta didik. Hal tersebut tentu saja juga mempengaruhi kemampuan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler dan prestasi peserta didik dalam sepakbola.

Dengan demikian potensi yang diberikan melalui program latihan yang memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih dalam ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan oleh Sekolah tidak terbuang sia-sia. Melihat pentingnya kemampuan motorik peserta didik sebagai modal awal untuk menyalurkan bakat sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penampilan gerak beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola masih terlihat kaku, dilihat dari unsur kelincahan ketika bermain sepakbola.
2. Masih terbatasnya pengetahuan peserta didik tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola.
3. Belum diketahui status kemampuan motorik dan keterampilan sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada hubungan kemampuan motorik peserta didik SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu: Adakah hubungan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik sleman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian di atas, maka dapat di tarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang di harapkan yaitu secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis manfaat dari penelitian diharapkan menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru pendidikan jasmani selaku pelatih sepakbola yang akan mempelajari tentang masalah kemampuan motorik pada anak.
- b. Menambah wawasan dalam dunia kepelatihan cabang olahraga sepakbola melalui ekstrakurikuler sepakbola akan pentingnya mengetahui kemampuan motorik peserta didik sebagai pendukung terciptanya pemain yang terampil bermain sepakbola.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Setelah diketahui kemampuan motorik yang ada pada setiap peserta didik ekstrakurikuler sepakbola, maka diharapkan setiap peserta didik bisa mengembangkan keterampilan gerak dalam cabang olahraga sepakbola untuk mencapai prestasi.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Setelah dilaksanakannya penelitian ini guru pendidikan jasmani sebagai pelatih sepakbola akan dapat lebih mengoptimalkan latihan pada peserta didik yang memiliki kemampuan motorik yang baik agar tercapai tujuan dari program latihan yaitu mencetak bibit pemain sepakbola yang terampil dan handal.

c. Bagi Sekolah

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah akan memperhatikan peserta didik yang berbakat dalam sepakbola dengan memperhatikan tingkat kemampuan motorik peserta didik dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler sepakbola agar prestasi sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman semakin meningkat saat mengikuti turnamen atau kejuaraan sepakbola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Sukadiyanto yang dikutip oleh Fajar Sriwahyuniati (2017: 36), Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak yang lebih kompleks. Kemampuan motorik tersebut merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak.

Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Kemampuan motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Selain itu, keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar. Keseimbangan, kecepatan reaksi, fleksibilitas merupakan contoh-contoh dari kemampuan dasar yang penting untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga.

Berdasarkan penjelasan definisi mengenai kemampuan motorik diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan bawaan seseorang dalam menampilkan gerak secara umum untuk beraktivitas, yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan keterampilan geraknya sesuai dengan pertumbuhannya. Kemampuan motorik seseorang akan menentukan gerak dalam melakukan aktivitas berbagai cabang olahraga. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah dan mendukung setiap individu melakukan aktivitas jasmani dan olahraga dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang kurang baik.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda itu tergantung pada intensitas pengalaman gerakan yang dikuasainya. Kemampuan yang terdapat pada keterampilan fisik dapat dirangkum 5 komponen yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan.

Menurut Rusli Lutan (2001: 63-70) unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan tubuh untuk mengarahkan daya maksimal terhadap objek diluar tubuh atau kemampuan untuk mengarahkan usaha maksimal.

2) Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya dalam waktu yang secepat mungkin.

3) Power

Power adalah kemampuan untuk mengerahkan upaya eksplosif (mendadak) semaksimal mungkin.

4) Ketahanan

Ketahanan adalah kemampuan untuk melakukan tugas gerak selama periode waktu tertentu.

5) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan untuk menggerakkan badan atau mengubah arah secepat mungkin.

6) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam kaitannya dengan daya tarik bumi dalam situasi diam (statis) atau bergerak (dinamis).

7) Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan gambaran dari luas sempitnya ruang gerak pada berbagai persendian yang ada dalam tubuh kita.

8) Koordinasi

Koordinasi adalah perpaduan berirama dari sistem saraf dan gerak dalam sebuah pelaksanaan tugas secara harmonis dari beberapa anggota tubuh.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik masing-masing anak sejalan dengan bertambahnya usia, namun masing-masing anak mengalami pengalaman gerak yang berbeda-beda. Hal tersebut yang dapat mempercepat laju perkembangan motorik, namun juga bisa memperlambatnya. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 70) Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama yaitu:

1) Faktor proses belajar mengajar (*learning process*)

Dalam hal pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakan kehadirannya. Di pihak lain, teori-teori belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, apakah suatu materi pelajaran cocok disampaikan dengan menggunakan metode keseluruhan versus bagian, metode didtribusi versus metode padat, metode drill versus problem solving, atau metode pengajaran terprogram, kesemuanya merupakan poin-poin yang akan mengarahkan pada pencapaian keterampilan.

2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Menurut Singer yang dikutip oleh Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:72-73) ada 12 faktor pribadi yang mempengaruhi upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

- a) Ketajaman indera, yaitu kemampuan indera untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.
- b) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung.
- c) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- d) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
- e) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
- f) Kesanggupan yaitu terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.
- g) Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.

- h) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai ketrampilan yang dipelajari.
 - i) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan member nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
 - j) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
 - k) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
 - l) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.
- 3) Faktor situasional (*situasional factor*).

Faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Yang termasuk ke dalam faktor situasional itu, antara lain seperti: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan. Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan atau sebaliknya. Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan. Menurut Rusli Lutan (2000: 322) proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada diri individu, seperti: Tipe tubuh,

motivasi atau atribut lain yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang. Kondisi eksternal itu meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas.

2. Hakikat Keterampilan

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57) "keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien". Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus.

Menurut Komarudin (2011: 21) "sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan". Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan juga gerakan manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan- keterampilan lain yang lebih kompleks. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 12) "kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola,

melempar dan menangkap bola”. Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 8), terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya:

1) Keterampilan lokomotor

Keterampilan lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat seperti lari ke segala arah, meloncat atau melompat dan meluncur.

2) Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.

3) Keterampilan manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam rumpun gerak manipulatif yang meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola.

Keterampilan merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Dengan demikian dalam sepakbola, keterampilan gerak erat kaitannya dengan keterampilan bermain sepakbola. Gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif merupakan gerakan yang paling dominan dalam sepakbola.

3. Hakekat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Menurut Sucipto, dkk (2000: 7) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Menurut Muhajir (2002: 22) menyatakan bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menepak bola ke gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diizinkan untuk memainkan bola dengan tangan di daerah kotak penaltinya.

Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha agar gawang tidak kebobolan dari tim lawan. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga sepakbola merupakan permainan invasi, dimana setiap regu saling menyerang dalam penguasaan bola dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Salah satu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya sampai waktu berakhirnya pertandingan.

b. Teknik Dasar Bermain Sepakbola

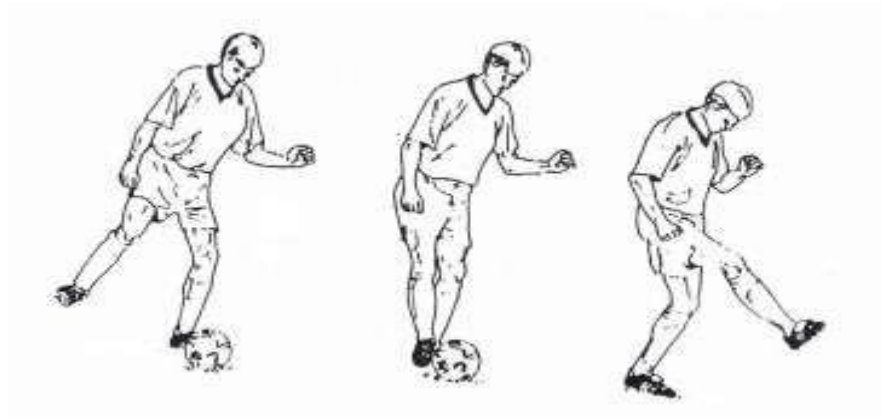
Penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang baik tentunya menjadi kepercayaan diri bagi pemain untuk bermain sepakbola, karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik maka kecenderungan pemain tersebut akan dapat bermain sepakbola dengan baik. Menurut Sucipto, dkk (2000: 17-42) ada beberapa teknik dasar bermain sepakbola yang perlu dikuasai diantaranya:

1) Menendang (*kicking*)

Menendang (*kicking*) Menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam sepakbola. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 29).

Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto, dkk. 2000: 17). Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*). Menurut Herwin (2004: 29-31) “yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah

kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*)”.



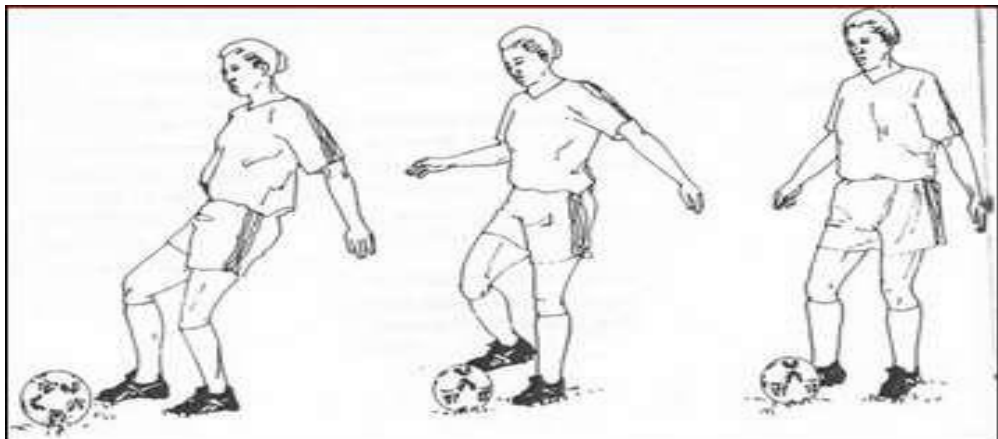
Gambar 1. Teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 18)

2) Menghentikan (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan dari menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang sering digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 39-40) yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- b) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- c) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



Gambar 2. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam
(Sumber: Sucipto,dkk.2000: 23)

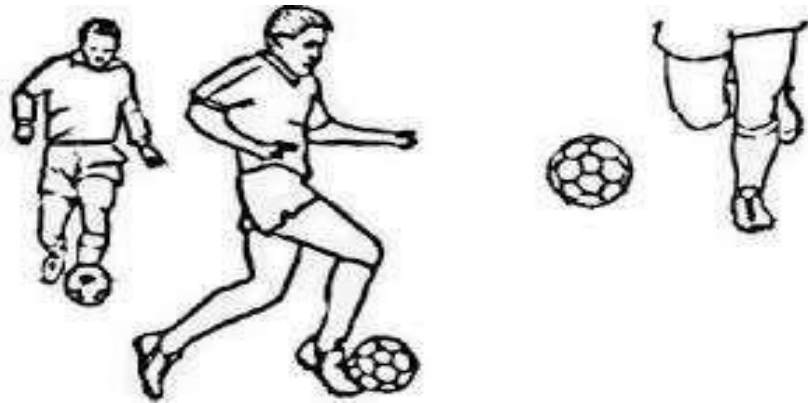
3) Menggiring (*dribbling*)

Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36). Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan sama dengan kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan

menghambat permainan (Sucipto,dkk. 2000: 28).

Cara melakukan *dribbling* menurut Herwin (2004: 36) sebagai berikut:

- a) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*.
- b) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

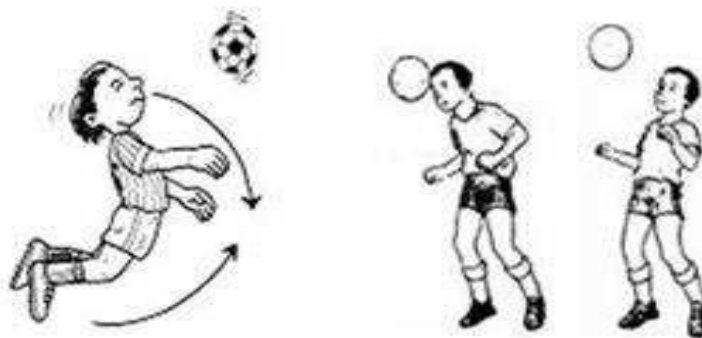


Gambar 3. Menggiring bola dengan punggung kaki
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 31)

4) Menyundul (*heading*)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat. Gerakan menyundul bola yang harus dilakukan menurut Danny Mielke (2007: 50-51) sebagai berikut:

- a) Gerakan tubuh ke jalur melayangnya bola.
- b) Usahakan mata tetap tertuju pada bola.
- c) Sentuh bola dengan dahi.
- d) Saat melakukan gerakan itu usahakan mulut tetap tertutup agar terhindar dari tergigitnya lidah.



Gambar 4. Menyundul bola sambil berdiri
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 33)

5) Merampas bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto,dkk. 2000: 34). Tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan berbahaya melalui aksi *dribbling*, menghalau bola ke luar lapangan permainan dan untuk melakukan serangan balik (Herwin, 2004: 46).

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 36) sebagai berikut:

- a) Melihat posisi pemain yang menguasai bola.
- b) Merebut bola dengan mata tetap terbuka dan mengarah pada bola.

- c) Perhitungan waktu yang tepat, agar bola betul-betul dapat direbut dan bukan merupakan pelanggaran saat merebut bola dari kaki pemain lawan.



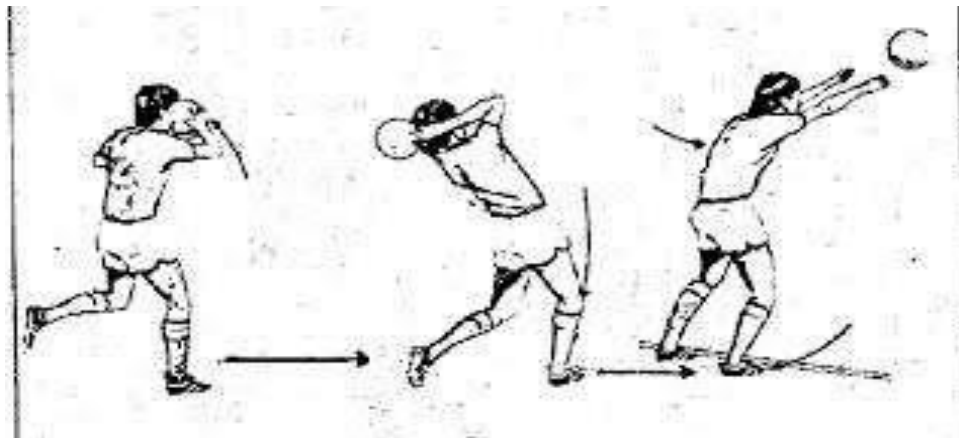
Gambar 5. Merampas bola sambil meluncur
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 36)

6) Lemparan kedalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan. Menurut Herwin (2004: 48) Menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut:

- Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola.
- Kedua siku menghadap ke depan.
- Kedua ibu jari saling bertemu.
- Bola berada di belakang kepala.

- e) Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan.
- f) Mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 6. Lemparan ke dalam dengan awalan
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 36)

7) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang (*goal keeping*) Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Penjaga gawang harus bekerja keras mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan (Sucipto, dkk. 2000: 38). Apabila penjaga gawang mampu mempertahankan gawang tidak kemasukan, maka kemungkinan menang bagi timnya adalah penting (Herwin, 2004: 49).

Cara menjaga gawang menurut Herwin (2004: 49) antara lain:

- a) Memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut menekuk dan rileks.

- b) Konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola.



Gambar 7. Menangkap bola sambil berdiri
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 40)

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Uzer Usman dan Lilis Setiawan (1993: 22). kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ruang lingkup ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengalaman sesuai harapan peserta didik di luar jam intrakurikuler. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa peserta didik di bidang tertentu agar lebih memiliki wawasan dan ilmu yang lebih di bidang yang ditekuninya.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 16) tujuan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bahkan Depdikbud menetapkan susunan program tersebut sebagai peningkatan kualitas siswa pada seluruh jenjang pendidikan. Jadi perkembangan anak didik tersebut, intelektual, dan juga perilaku merupakan tujuan mendasar untuk dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 13) kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan serta mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman, dan sebagainya. Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 13) ada lima prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Prinsip Relevansi

Relevansi kegiatan dengan lingkungan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak. Misalnya sekolah yang berada di daerah perkotaan, maka kondisi perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada anak, seperti tenis atau bola basket, dan sebagainya.

- 2) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana. Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

3) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan dalam pengembangan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesenambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter kegiatan yang satu dengan yang lain.

4) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

5) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional. Prinsip berorientasi pada tujuan berarti bahwa sebelum unit kegiatan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar segala kegiatan yang dilakukan anak maupun guru, pembina, atau pelatih dapat benar-benar terarah kepada tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yuda M. Saputra (1999: 17) ada empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Program sekolah dan masyarakat berupa seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama dan sejumlah kegiatan estetika lainnya.
- 2) Partisipasi dan observasi dalam kegiatan olahraga diluar dan di dalam ruangan seperti atletik, renang, tenis, tenis meja, sepakbola, permainan tradisional dan sebagainya.
- 3) Berdiskusi masalah-masalah sosial dan ekonomi, seperti melakukan kunjungan ketempat bersejarah, kebun binatang, kantor kelurahan (Desa) dan sebagainya.
- 4) Aktif menjadi anggota klub dan organisasi, seperti klub olahraga, pramuka, OSIS, dan sebagainya.

5. Hubungan antara Kemampuan Motorik terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Kemampuan motorik berkaitan dengan perilaku gerak individu dalam kehidupan sehari-hari, baik gerak yang bukan untuk olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik/gerak. Kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh (Zulkifli 2005: 3). Kemudian menurut Yanuar Kiram (1992: 48) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-

peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan melakukan berbagai aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Sebagai hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati. Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangat penting penguasaan teknik yang baik dan benar dapat mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya.

Menurut Sucipto, dkk (2000: 17-42) ada beberapa teknik dasar bermain sepakbola yang perlu dikuasai diantaranya: Menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar bola dan menangkap bola untuk kiper. Keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik bisa di pastikan dirinya telah memiliki kemampuan motorik yang baik. Menurut Bompa yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 66) ada lima biomotorik dasar, yaitu: (a) kekuatan, berhubungan dengan pemain yang memiliki kemampuan motorik yang baik, maka pemain akan memiliki penampilan yang baik saat bermain sepakbola seperti menghalangi lawan yang ingin menggocek bola, menahan bola serta melakukan *throw in*, menendang bola, melompat dan menjegal lawan. (b) daya tahan, berhubungan dengan pemain yang memiliki kemampuan motorik yang baik, maka pemain akan memiliki penampilan yang baik saat bermain sepakbola karena bermain

sepakbola di tuntut memiliki kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.

(c) kecepatan, berhubungan dengan pemain yang memiliki kemampuan motorik yang baik, maka pemain akan memiliki penampilan yang baik saat bermain sepakbola, bahkan di beberapa posisi mengharuskan pemain memiliki kecepatan yang baik seperti bek sayap, penyerang sayap dan striker.

(d) kelentukan, berhubungan dengan pemain yang memiliki kemampuan motorik yang baik, maka pemain akan memiliki penampilan yang baik saat bermain sepakbola karena pemain yang memiliki kelentukan yang baik dapat berlari meliuk-liuk dengan membawa bola melewati lawan, melakukan gerak tipu tiba-tiba dengan mudah serta dengan mudah melakukan gerakan-gerakan dalam menggiring bola

(e) koordinasi, berhubungan dengan pemain yang memiliki kemampuan motorik yang baik, maka pemain akan memiliki penampilan yang baik saat bermain karena kegiatan dalam sepakbola meliputi kerja kaki yang efisien, kecepatan yang baik dan perubahan posisi tubuh dengan cepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan gerak kemampuan motorik dapat mendukung keterampilan teknik dasar bermain sepakbola, sehingga kemampuan motorik berhubungan dengan keterampilan dasar sepakbola peserta didik pada saat bermain sepakbola.

6. Karakteristik Anak Usia 10-12 Tahun

Menurut Desmita (2010: 35) “bahwa usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun”. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir 10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Anak lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Menurut Rita Eka Izzaty dkk. (2008: 104) “masa anak-anak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar”. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Menurut Rita Eka Izzaty dkk. (2008: 105-117) menambahkan karakteristik dan perkembangan masa anak-anak akhir dapat dilihat dari:

- a. Perkembangan Fisik Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat baik dari kemampuan akademik dan belajar berbagai keterampilan. Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot yang berkembang pesat pada masa pubertas. Disamping itu kegiatan jasmani diperlukan untuk lebih menyempurnakan berbagai keterampilan menuju

keseimbangantu buh, bagaimana menendang bola dengan tepat sasaran, mengantisipasi gerakan. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk (2008: 105) masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar- samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Berkurangnya rasa egonya dan mulai bersikap sosial.

c. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: Amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti dan sebagainya. Menurut Hurlock yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk (2008: 112) menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: Amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

d. Perkembangan Sosial

Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus-menerus. Orang-orang di sekitar yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sebayanya sangat besar. Anak berusaha agar teman dikelompoknya menyukai dirinya. Santrock yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk (2008: 105) menyatakan bahwa anak sering berfikir: Apa yang bisa aku lakukan agar semua temanku menyukaiku? Apa yang salah padaku? Mereka berupaya agar mendapat simpati dari teman-temannya, bahkan ingin menjadi anak yang paling populer dikelompoknya.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Aries Dian Darmawan (2016) dari FIK UNY yang berjudul Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun "Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan perseptual motorik dari Hari Amirullah Rachman (2004) dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai

signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola (r) adalah 0,806. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai r sebesar 0,806 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Penelitian oleh Hidayat Hikmah Hartanto (2016) dari FIK UNY Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Variabel penelitian ini adalah tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra peserta ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dengan siswa berusia 10-12 tahun dan jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah ada yaitu Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun dari Daral Fauzi R (2009). Adapun validitas (v) dan reliabilitas (r) tes tersebut yaitu sebagai berikut : Tes *dribbling* (r : 0,61, v : 0,72), tes *short passed* (r : 0,69, v : 0,66), tes *throw in* (r : 0,65, v : 0,78), tes *running with the ball* (r : 0,79, v : 0,75), tes *heading* (r : 0,74, v : 0,80), dan tes *shooting at the ball* (r : 0,76, v : 0,82). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterampilan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati tidak ada yang berkategori baik sekali (0%), kategori baik 6,25% atau 1 siswa, kategori sedang 62,5% atau 10 siswa, kategori kurang 18,75% atau 3 siswa, dan kategori kurang sekali 12,5% atau sebanyak 2 siswa.

C. Kerangka Berpikir

Anak usia 10-12 tahun adalah termasuk dalam masa usia dini dimana peserta didik usia sekolah dasar yaitu individu-individu yang selalu aktif melakukan konfrontasi baik terhadap alam sekitar maupun dirinya sendiri. Melakukan aktivitas fisik yang cukup akan membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kemampuan gerak merupakan unsur pokok dalam penguasaan motorik hingga gerak yang lebih kompleks. Perkembangan berkaitan dengan gerak anggota tubuh melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, nonlokomotor, manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks. Untuk bermain sepakbola dengan baik, pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Penguasaan teknik dasar yang baik dan benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bermain sepakbola. Keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik dipastikan di dalamnya

telah memiliki unsur-unsur kemampuan motorik yang baik, diantaranya memiliki kecepatan, kelincahan, keseimbangan, ketahanan dan Koordinasi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati Ngaglik Sleman diperlukan penelitian lebih lanjut.

D. Hipotesis Penelitian

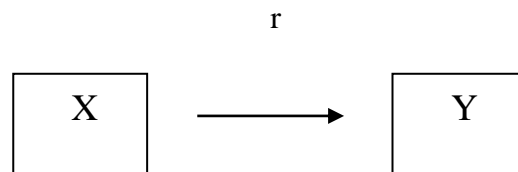
Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori. Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir dan penelitian relevan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman usia 10-12 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola. Untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Adapun kemampuan motorik (X) merupakan variabel bebas, sedangkan keterampilan dasar bermain sepakbola (Y) merupakan variabel terikat. Adapun desain penelitian ini adalah:



Gambar 8. Desain Penelitian
(Sumber: Sugiyono,2014: 66)

Keterangan:

X : kemampuan motorik (variabel bebas)

Y : keterampilan dasar bermain sepakbola (variabel terikat)

r : koefisien korelasi antara X dan Y

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat SD N Karangjati Jl. Plosokuning Raya, Ploso Kuning II, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman. Tes dilaksanakan di Lapangan Minomartani, dekat dengan SD N Karangjati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juni 2019 dan hari Kamis 20 Juni 2019.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian perlu diberikan definisi operasional. Menurut Sugiyono (2014:60) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan motorik sebagai variabel bebas serta keterampilan dasar bermain sepakbola sebagai variabel terikat Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik berasal dari bahasa inggris, yaitu *motor ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Sukadiyanto yang dikutip oleh Fajar Sriwahyuniati (2017: 36), Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak yang lebih kompleks. Kemampuan motorik tersebut merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola diukur dengan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6)

2. Menurut Muhajir (2002: 22) menyatakan bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menepak bola ke gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diizinkan untuk memainkan bola dengan tangan di daerah kotak penaltinya. Keterampilan dasar bermain sepakbola adalah tindakan peserta didik SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang memerlukan aktivitas yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerak teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Keterampilan dasar bermain sepakbola tersebut meliputi *passing, dribbling, running with ball, throw in, heading, dan shooting*. Keseluruhan komponen dasar tersebut diukur menggunakan tes keterampilan bermain sepakbola untuk usia 10-12 tahun yang dibuat oleh Daral Fauzi R (2009).

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 15 peserta didik.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Kemampuan motorik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Tugas tes kemampuan motorik ini meliputi tes kelincahan dengan lari 4x10 meter diambil waktu tercepatnya. Tes koordinasi mata tangan dengan melempar dan menangkap bola tenis ke tembok yang sudah di beris tanda garis dengan jarak 1 meter, diambil jumlah lemparan terbanyak dalam waktu 30 detik. Tes keseimbangan dengan berdiri dengan tumpuan kaki kiri kedua tangan bertolak di pinggang mata dipejamkan diambil waktu terlalu lama dalam mempertahankan sikap tersebut dan tes kecepatan dengan lari cepat yaitu dengan jarak 30 meter diambil waktu tercepat saat menempuh lari 30 meter tersebut.

b. Keterampilan dasar bermain sepakbola

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran keterampilan dasar sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009) yang meliputi enam butir tes yaitu (a) *dribbling* (menggiring bola), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari *start* sampai *finish* dalam per sepuluh detik, (b) *short passed* (menendang bola kesasaran), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari *start* sampai *finish* dalam per sepuluh detik dan jumlah bola masuk kesasaran. (c) *throw in* (lemparan ke dalam), hasil yang diambil dari jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. (d) *running with the ball* (lari dengan sentuhan bola) hasil yang diambil waktu

tempuh dari *start* sampai *finish* dalam per sepuluh detik. (e) *heading the ball* (menyundul bola), hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. (f) *shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu), hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran.

Adapun validitas dan reliabilitas tes dari tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Tes

No	Butir Tes	Validitas	Reliabilitas
1	<i>Dribbling</i>	0,72	0,61
2	<i>Shortpassed</i>	0,66	0,69
3	<i>throw in</i>	0,78	-
4	<i>running with the ball</i>	0,75	0,79
5	<i>heading theball</i>	0,80	0,74
6	<i>shooting at theball</i>	0,82	0,76
7	Rangkaian	0,98	-

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 4)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat tes dan pengukuran. Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik dan tes keterampilan dasar sepakbola
- b. Mengumpulkan peserta didik, menyiapkan dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik dan tes keterampilan dasar sepakbola kepada peserta didik.
- c. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes dan pemanasan secukupnya, selanjutnya peserta didik melakukan tes kemampuan

motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang meliputi : kelincahan (*shuttle run* 4x10 meter), koordinasi mata tangan (lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok), keseimbangan (*stork stand positional balance*), dan kecepatan (lari 30 meter). Dilanjutkan dengan tes keterampilan dasar sepakbola usia 10-12 tahun oleh Daral Fauzi R (2009) yang meliputi enam butir tes yaitu: (a) *dribbling* (menggiring bola), (b) *short passed* (menendang bola ke sasaran), (c) *throw in* (lemparan kedalam), (d) *running with the ball* (lari dengan sentuhan bola), (e) *heading the ball* (menyundul bola), (f) *shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu). Setiap tes dibuat pos-pos yaitu pos I *dribbling*, pos II *short passed*, pos III *throw in*, pos IV *running with the ball*, pos V *heading the ball*, pos VI *shooting at the ball*.

- d. Masing-masing hasil tes yang didapatkan peserta didik dicatat dalam lembar pencatatan tes yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2014: 207) “kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum analisis data yang digunakan, lakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi isyarat atau tidak untuk menentukan langkah selanjutnya. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Kedua persyaratan ini mutlak dilakukan dalam penelitian korelasi atau hubungan. Adapun uji normalitas dan linieritas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka ketentuan mengenai kenormalan data pada program SPSS 25 *for windows* di indikasikan dengan nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ($sig.>0.05$) yang artinya data terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($sig.<0.05$) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan *predictor* mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Oleh sebab itu uji linieritas perlu dilakukan karena merupakan dasar atau kaidah yang harus dilalui. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka

ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS 25 for windows diindikasikan dengan nilai *sig.* atau probabilitas *linearity* lebih besar dari 0.05 (*sig.*>0.05) mengindikasikan tidak ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji. Nilai *sig.* atau probabilitas *linearity* lebih kecil dari 0.05 (*sig.*< 0.05) mengindikasikan ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik (X) dan keterampilan dasar sepakbola (Y) digunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 25 for windows. Menurut Sugiyono (2012: 228), “menyatakan bahwa uji korelasi *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio* dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai *r*. Nilai korelasi (*r*) berkisar antara 1sampai-1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka jika *sig.* >0,05 maka *H₀* di terima, jika *sig.* <0,05 maka *H₀* ditolak.

Rumus menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen untuk kemampuan motorik (X) dan variabel dependen untuk keterampilan dasar bermain sepakbola (Y). Berikut ini adalah deskripsi data penelitian:

1. Kemampuan Motorik

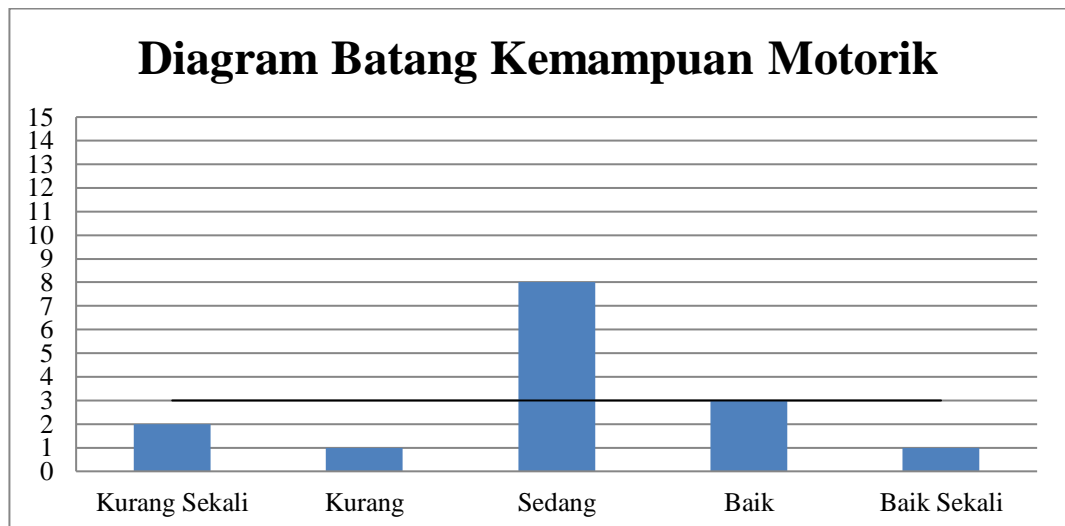
Berdasarkan hasil tes kemampuan motorik dengan tes yang dilakukan kepada 15 peserta didik berusia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman diperoleh mean = 199,53, median= 214,00, modus = 191,00 dan standar deviasi = 34,134. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$, rentang = nilai *max* – nilai *min*, dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil kemampuan motorik peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati ngaglik Sleman yaitu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	F%
1	250.75	Baik Sekali	1	7%
2	216.62-250.75	Baik	3	20%
3	182.49-216.62	Sedang	8	53%
4	148.36-182.49	Kurang	1	7%
5	148.36	Kurang Sekali	2	13%
Jumlah			15	100%

Untuk memperjelas deskripsi data kemampuan motorik di atas berikut ini diagram batang untuk variabel kemampuan motorik:



Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Motorik

2. Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

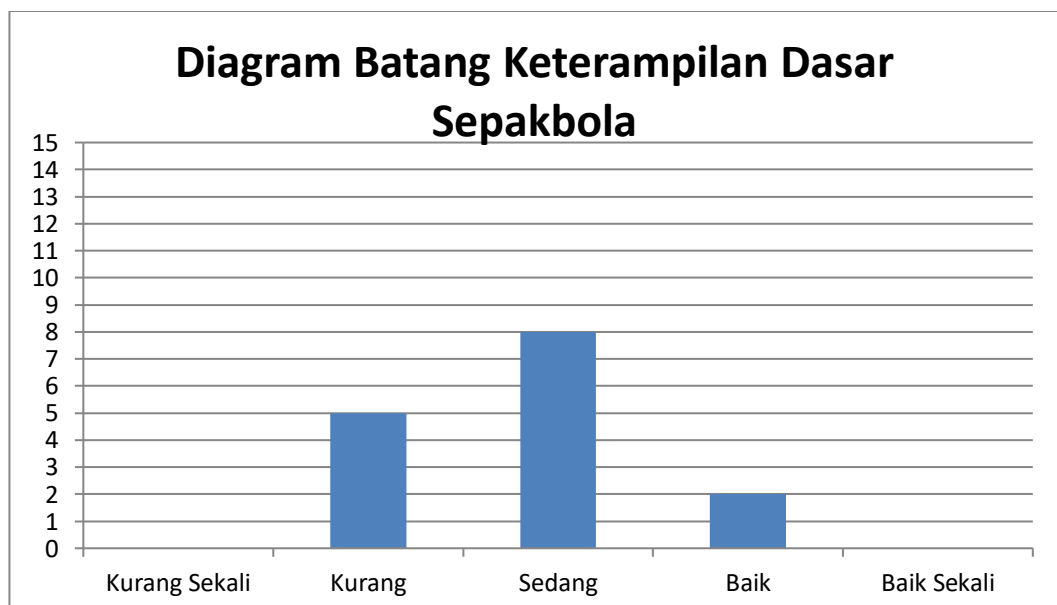
Berdasarkan hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola dengan tes yang dilakukan kepada 15 peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman diperoleh mean = 349,93 median= 357,00, modus = 267,00 dan standar deviasi = 56,265. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$, rentang = nilai *max* – nilai *min*, dan

panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman yaitu:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Sepakbola

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	F%
1	479	Baik Sekali	0	0%
2	401-479	Baik	2	13%
3	323-400	Sedang	8	54%
4	246-322	Kurang	5	33%
5	245	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			15	100%

Untuk memperjelas deskripsi data kemampuan motorik di atas berikut ini diagram batang untuk variabel kemampuan motorik:



Gambar 10. Diagram Batang Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

B. Hasil Uji Prasyarat

Tujuan ujian prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak untuk menentukan langkah selanjutnya, uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan bantuan SPSS 25 dengan teknik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa subjek penelitian berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak (H_0) dengan membandingkan sig data. Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kemampuan Motorik	Keterampilan Dasar Sepakbola
<i>N</i>		15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	199,53	349,93
	<i>Std. Deviation</i>	34,134	56,265
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	,197	,133
	<i>Positive</i>	,122	,133
	<i>Negative</i>	-,197	-,097
<i>Test Statistic</i>		,197	,133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,119 ^c	,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>			

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada variabel keterampilan dasar bermain sepakbola diperoleh nilai *Asymp. sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Pada variabel kemampuan motorik diperoleh nilai sig. 0,119 lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$). Pada kedua data tersebut memiliki nilai *Asymp. sig.* lebih besar dari 0,05 dengan demikian data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linieritas untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel dependen dengan variabel independen dengan bantuan SPSS 25. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Tes for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan *linear* apabila nilai signifikansi *linearity* kurang dari 0,05 dan data dikatakan tidak mempunyai hubungan *lineara* pabila nilai signifikansi *linearity* lebih dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Pengujian Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan Dasar Sepakbola *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	43636,43	1	3636,369	10,625	,089
		<i>Linearity</i>	37436,84	1	37436,84	109,385	,009
		<i>Deviation from Linearity</i>	6199,585	1	563,599	1,647	,438
Kemampuan Motorik*	<i>Within Groups</i>		684,500	2	342,250		
	<i>Total</i>		44320,93	1			
			3	4			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* adalah 0,009. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan motorik dan keterampilan dasar bermain sepakbola terdapat hubungan yang *linier*.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik sebagai variabel independen (X) terhadap variabel keterampilan dasar bermain sepakbola dependen (Y) digunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai r. Dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima, jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

Berikut ini hasil dari uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 25 berupa tabel hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola.

Tabel 6. Hasil Korelasi

<i>Correlations</i>			
		<i>Kemampuan Motorik</i>	<i>Keterampilan Dasar Sepakbola</i>
Kemampuan Motorik	<i>Pearson Correlation</i>	1	,919**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	15	15
Keterampilan Dasar Sepakbola	<i>Pearson Correlation</i>	,919**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	15	15

***. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Corelation* 0,919. Dari hasil analisis korelasi sederhana (*r*) didapat korelasi antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola (*r*) adalah 0,919. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola karena berada direntan 0,80-1,000. Hal ini berpedoman pada ketentuan yang tertera pada pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014: 257) sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai *r* positif, berarti semakin tinggi kemampuan motorik maka semakin meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Nilai *r* sebesar 0,919 lebih besar dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (*H_a*) diterima.

D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai *signifikasi* 0,05.

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57) "keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien". Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus.

Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangat penting, penguasaan teknik yang baik dan benar dapat mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya. Menurut Komarudin (2011: 21) "sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan". Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan juga gerakan manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang

lebih kompleks. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 12) “kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar dan menangkap bola”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman usia 10-12 tahun yaitu sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman usia 10-12 tahun karena nilai *Pearson Corelation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai *r* positif. Nilai *r* sebesar 0,919 lebih besar dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pada peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman setelah melaksanakan tes kemampuan motorik dan tes keterampilan dasar sepakbola ada yang hasilnya baik dan kurang baik. Hasil dari tes kemampuan motorik dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola tersebut kebanyakan searah. Jika kemampuan motorik anak tersebut baik maka hasil tes keterampilan dasar sepakbola juga baik, jika hasil tes kemampuan motorik kurang baik maka hasil tes keterampilan dasar sepakbolanya juga kurang baik. Keberhasilan gerak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kemampuan. Jika

kemampuan seseorang baik maka gerakan yang dihasilkan juga bisa dipastikan baik pula.

Keterampilan dasar bermain sepakbola sangat membutuhkan gerakan kemampuan motorik dan gerakan-gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi yang baik agar saat bermain sepakbola dapat bermain dengan baik. Gerakan teknik sepakbola yang baik bisa dipastikan telah memiliki kemampuan motorik yang baik.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2002: 50) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik diantaranya kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan. Kekuatan adalah kemampuan untuk menggunakan tenaga seperti angkat beban atau angkat tubuh sendiri. Koordinasi adalah kemampuan menunjukkan tugas mata tangan dan mata tungkai seperti menendang, melempar dan lainnya yang semacam itu. Kecepatan adalah Kemampuan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sependek mungkin. Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh dan keseimbangan baik dalam bergerak maupun diam posisinya. Kelincahan adalah Kemampuan mengubah arah dengan cepat dan mengendalikan gerakan tubuh (secara keseluruhan).

Terlepas dari faktor kemampuan motorik supaya memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, peserta didik supaya menambah latihan yang berkaitan dengan kemampuan motorik dan teknik sepakbola. Latihan rutin dan menambah latihan yang berkaitan dengan kemampuan motorik akan menyebabkan peserta didik dapat menerapkan

teknik keterampilan dasar bermain sepakbola lalu mempraktikannya di dalam permainan di lapangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terbatasnya waktu saat penelitian sehingga waktu untuk memperkenalkan dan menjelaskan tatacara tes tidak maksimal, sehingga dalam pelaksanaan tes masih ada peserta yang masih bingung dan kurang serius.
2. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap kondisi seluruh subjek ketika melakukan tes sehingga kondisi fisik, postur tubuh semua subjek dianggap sama karena yang terpenting adalah peserta didik berumur 10-12 tahun.
3. Walaupun dalam pencatatan waktu dan pengukuran panjang lintasan telah diusahakan seakurat mungkin, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *stopwatch* dan penggunaan meteran saat pengambilan data.

Tes ini tidak dilaksanakan serentak pada hari yang sama (selasa pagi untuk tes kemampuan motorik dan Kamis pagi untuk tes keterampilan dasar bermain sepakbola).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis alternative (H_a) dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,919, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman, karena nilai *Pearson Correlation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Nilai r sebesar 0,919 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti semakin baik kemampuan motorik maka semakin baik pula keterampilan dasar bermain sepakbolanya, sebaliknya jika kemampuan motorik kurang baik maka keterampilan dasar bermain sepakbolanya juga kurang baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang hubungan kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola ini merupakan bukti ilmiah akan pentingnya kemampuan motorik di dalam keterampilan dasar bermain sepakbola, sehingga tidak ada ruginya jika pelatih atau guru menerapkan tes kemampuan motorik kepada anak didiknya pada saat latihan sepakbola.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam latihan teknik dasar bermain sepakbola dan menambah latihan kemampuan motorik karena komponen kemampuan motorik mendukung dalam keterampilan dasar bermain sepakbola
2. Bagi pelatih atau guru, hendaknya juga memberikan latihan-latihan kemampuan motorik tidak hanya mengajarkan keterampilan, ataupun teknik-tekniknya saja. Karena komponen kemampuan motorik dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani khususnya sepakbola sehingga memudahkan para peserta didik dalam melakukan berbagai gerakan dalam keterampilan dasar bermain sepakbola.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pengadaan sarana prasarana yang diperlukan dalam latihan sepakbola.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambah unsur- unsur lain seperti subjek penelitian dan menambah unsur-unsur lain dalam bermain sepakbola untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Aries Dian. (2016). *Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fauzi, Daral R. (2009). *Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- Hartanto, Hidayat Hikmah. (2016). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler di SDN Karangjati*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diklat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irianto, Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kiram, Yanuar. (1992). *Tingkat Belajar Motorik dan Implikasinya Terhadap Proses Belajar Mengajar*, Universitas Negeri Padang,
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY
- Lutan, Rusli dkk. (2002). *Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta. Depdiknas.
- Lutan, Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- _____ (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Ma'mun, Amung & Yudha. M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Bandung: Yudhistira
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Saputra, M.Y. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika
- Toho Cholik Mutohir (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer Lilis Setiawan. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Wahyuniati, C. F. (2017). *Belajar Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zulkifli L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAHA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 47/PGSD Penjas/III/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Yudanto, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Putra Rahmad Andyka
NIM : 15604221067
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kemampuan Motorik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ulum Sinar Melati Pakem Sleman

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2019
Kaprosdi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 05.70/UN.34.16/PP/2019.

28 Mei 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Karang Jati
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Putra Rahmad Andyka
NIM : 15604221067
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP : 198107022005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juni s/d juli 2019
Tempat : SD Negeri Karangjati, Jln. Plosokuning II Minomartani Ngaglik Sleman.
Judul Skripsi : Hubungan Anatara Kemampuan Motorik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Peserta Ekstrakurikuler di SD Negeri Karang Jati

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KARANGJATI

Alamat: Jl. Plosokuning Raya no 63, Minomartani, Ngaglik, Sleman
Kode pos 55581 Telp. (0274) 4531365

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Moh. Faizin
NIP : 19610817 198202 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Karangjati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Putra Rahmad Andyka
NIM : 15604221067
Prodi : PGSD Penjas

Telah melaksanakan penelitian olahraga yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Motorik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler di SD Negeri Karangjati". Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, Agustus 2019

Kepala sekolah

Drs. Moh. Faizin

NIP. 19610817 198202 1 001

Lampiran 4

	<p>BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK LABORATORIUM PENGUJIAN DAN KALIBRASI Jalan Sokonandi Nomor 9 Yogyakarta - 55166 Telp. (0274) 512929, 563939, Fax. (0274) 563655</p>	
---	---	---

SERTIFIKAT KALIBRASI
Calibration Certificate

Nomor : 267/LABKAL/IV/2019
 Number

ALAT
Equipment

1. <u>Nama</u> <i>Name</i> : Stopwatch Digital	5. <u>Kapasitas/Ress</u> <i>Capacity/Ress</i> : 10 jam / 0,01 detik
2. <u>Tipe/Model</u> <i>Type/Model</i> : -	6. <u>Nomor Seri</u> <i>Serial Number</i> : S056-4000
3. <u>Merk/Buatan</u> <i>Manufacturer</i> : Seiko / Cina	7. <u>Ukuran Dalam</u> <i>Internal Dimension</i> : -
4. <u>Pengontrol Suhu</u> <i>Temperature Control</i> : -	

PEMILIK
Owner

1. <u>Nama</u> <i>Name</i> : Putra Rahmad Andyka	
2. <u>Alamat</u> <i>Address</i> : Garongan Wonokerto Turi Sleman	

STANDAR
Standard

1. <u>Nama</u> <i>Name</i> : Stopwatch Digital Casio HS-70W	
2. <u>Ketelusuran</u> <i>Traceability</i> : SI melalui LK-160-IDN	

TANGGAL TERIMA : 30 April 2019
Date of acceptance

TANGGAL KALIBRASI : 15 Mei 2019
Date of calibration

KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN : 26,6 ± 2°C 55 ± 5% RH
Environment condition of testing


LOKASI KALIBRASI : Laboratorium Kalibrasi BBKPP
Location of calibration

METODE KALIBRASI : NIST SP 960-12 (2009)
Method of calibration

HASIL KALIBRASI DAN KETIDAKPASTIAN KALIBRASI : (Terlampir)
Result of calibration and uncertainty of calibration
 (Attached)

DITERBITKAN TANGGAL : 21 Mei 2019
Published on

Kepala Bidang Pengujian Sertifikasi dan Kalibrasi
 Head of Testing, Certification, and Calibration Division



Aan Eddy Antana
 NIP. 197907092002121003

Keterangan : 1. Laboratorium ini diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) No. LK-085-IDN.
 2. Dilarang memproduksi sertifikat ini tanpa ijin tertulis dari BBKPP kecuali memproduksi secara keseluruhan.
 3. Hasil kalibrasi ini tidak untuk diumumkan dan hanya berlaku untuk alat yang bersangkutan.

F-KAL-06	Rev. 2/0	Halaman 1 dari 2
----------	----------	------------------

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI

Attachment of Calibration Certificate

Nomor Sertifikat : 267/Labkal/IV/2019

Nama Alat : Stopwatch Digital
Merk / Buatan : SEIKO / CINA
Tipe / model : -
Tempat Kalibrasi : Laboratorium Kalibrasi BBKPP
Tanggal Kalibrasi : 15 Mei 2019
Suhu Ruangan : (26,6 ± 2) °C
Kelembaban : (55 ± 5) % RH

HASIL KALIBRASI

No.	Nominal	Rata-rata pembacaan standar	Rata-rata pembacaan alat	Koreksi (detik)
		(jam : menit : detik)	(jam : menit : detik)	
1.	20 Detik	0 : 0 : 20,05	0 : 0 : 20,03	+ 0,02
2.	2 Menit	0 : 2 : 0,10	0 : 2 : 0,09	+ 0,01
3.	5 Menit	0 : 5 : 0,12	0 : 5 : 0,11	+ 0,01
4.	10 Menit	0 : 10 : 0,14	0 : 10 : 0,12	+ 0,02

*Ketidakpastian bentangan pada tingkat kepercayaan 95 %, U95 = 0,36 detik, dengan faktor cakupan k = 2,00
Alat tersebut dikalibrasi dengan standar Stopwatch Digital Casio HS-70W tertelusur ke SI melalui LK-160-IDN
Metode kalibrasi : NIST SP 960-12 (2009).*

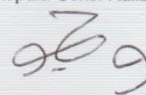
Petugas Kalibrasi,



Dedik Priyana



Menyetujui,
Kepala Seksi Kalibrasi



Wahyu Pradana A.

Lampiran 5

Petunjuk Tes Kemampuan Motorik

Tes motor ability digunakan untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik sekolah dasar dengan 4 macam butir tes yaitu:

1. Tes *shuttle-run* 4x10 meter

- a. Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau teste berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis *start*
- b. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan *shuttle-run* 4x10 meter

2. Tes lempar-tangkap bola ke tembok jarak 1 meter

- a. Pelaksanaan: Teste berdiri di belakang garis *start* sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
- b. Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang didapat selama 30 detik

3. Tes *stork stand positional balance*

- a. Pelaksanaan: Teste berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, kaki kanan pada lutut sebelah kiri bagian dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- b. Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam memepertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

4. Tes lari cepat 30 meter

- a. Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba “siap” testee siap untuk berlari. Aba-aba “ya” testee dengan segera lari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.
- b. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter.

Lampiran 6

No	Tes Kemampuan Motorik							
	<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap Bola		<i>S.S.P Balance</i>		Lari 30 Meter	
	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Lampiran 7

Hasil Tes Kemampuan Motorik

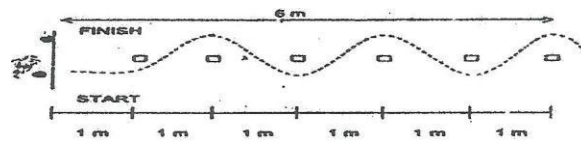
No	Nama	Kelas	Tes Kemampuan Motorik								Kategori	
			<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap		<i>S.S.P. Balance</i>		<i>Sprint</i>			Total
			Detik	<i>T-Score</i>	Point	<i>T-Score</i>	Detik	<i>T-Score</i>	Detik	<i>T-Score</i>		
1	R1	V	10,7	59,67	22	61,09	57	71,12	6,4	67	258,88	BS
2	R2	IV	11,2	51,99	21	58,32	40	55,46	6,8	49,56	215,33	S
3	R3	V	11,5	47,38	21	58,32	35	50,86	6,6	58,33	214,89	S
4	R4	V	11,5	47,38	20	55,54	33	49,02	7	40,78	192,72	S
5	R5	V	10,5	62,74	17	47,22	40	55,46	6,5	62,71	228,13	B
6	R6	V	11,87	41,7	20	55,54	33	49,02	6,9	45,17	191,43	S
7	R7	V	11,2	51,99	18	50	28	44,41	7,1	36,4	182,8	S
8	R8	V	11,46	48	19	52,77	51	65,59	6,8	49,56	215,92	S
9	R9	IV	12,7	28,95	13	36,13	20	37,05	7	40,78	142,91	KS
10	R10	III	11,89	41,39	12	33,35	17	34,29	7,2	32,01	141,04	KS
11	R11	V	10,6	61,21	23	63,86	35	50,86	6,6	58,33	234,26	B
12	R12	IV	12,3	35,09	11	30,58	19	36,13	6,8	49,56	151,36	K
13	R13	IV	11,5	47,38	17	47,22	35	50,86	6,9	45,17	190,63	S
14	R14	V	10,7	59,67	19	52,77	32	48,1	6,7	53,94	214,48	S
15	R15	V	10,65	60,4	17	47,22	37	52,7	6,6	58,33	218,65	B
Jumlah			170,27	744,94	270	749,93	512	750,93	101,9	747,63	2993,4	
Mean			11,351	49,663	18	49,995	34,133	50,062	6,7933	49,842	199,56	
<i>Standar Deviasi</i>			0,6564	10,08	3,6056	10,001	10,868	10,007	0,2282	9,999	34,13	
<i>Score Max</i>			62,74	62,74	63,86	63,86	71,12	71,12	67	67	258,88	
<i>Score Min</i>			28,95	28,95	30,58	30,58	34,29	34,29	32,01	32,01	141,04	

Lampiran 8

Petunjuk Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun

A. *Dribbling* (menggiring bola)

1. Bentuk dan Ukuran Lapangan



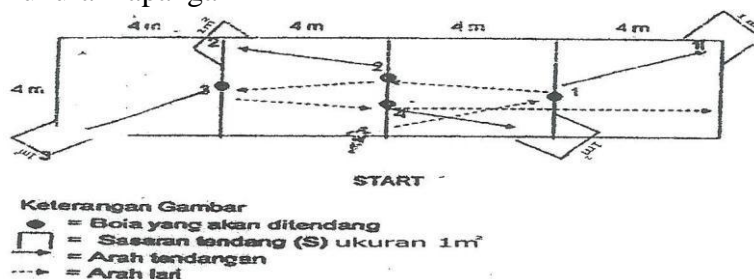
Gambar 11. Lapangan *Dribbling* (Daral Fauzi R, 2009:9)

2. Cara Pelaksanaan

- Peserta tes berdiri di belakang garis *start* dengan sebuah bola digaris *start*.
 - Pada aba-aba “ya” peserta mendribble bola secepat mungkin melewati semua rintangan zig-zag sampai garis *finish*.
 - Testee hanya mendapatkan 1 kali percobaan.
3. Hasil yang diambil lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam waktu persepuluh detik.

B. *Short Passed* (menendang bola ke sasaran)

1. Bentuk dan ukuran lapangan



Gambar 12. Lapangan *Short Passed* (Daral Fauzi R, 2009:10)

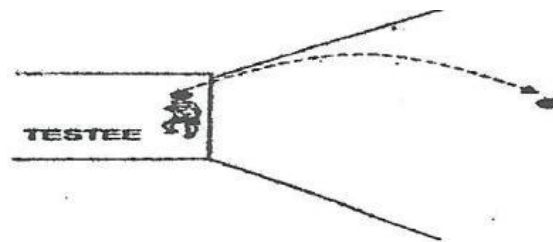
2. Cara Pelaksanaan

- Peserta Tes berada dibelakang garis *start*.

- b. Pada aba-aba “ya” peserta tes berlari kearah bola 1 dan menendang ke sasaran bola 1, lari menuju bola 2 dan menendang kearah sasaran 2, selanjutnya lari menuju bola 3 dan menendang kearah sasaran 3, selanjutnya lari menuju bola 4 dan menendang kearah sasaran 4, dan akhirnya lari menuju garis *finish*.
 - c. Tes dilaksanakan 1 kali kesempatan.
3. Hasil yang diambil lama waktu yang ditempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk sasaran.

C. *Throw In (lemparan ke dalam)*

1. Bentuk dan Ukuran Lapangan



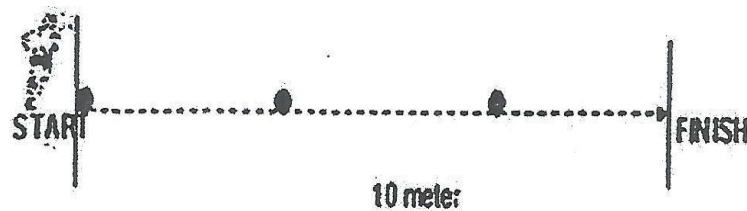
Gambar 13. Lapangan *Throw In* (Daral Fauzi R, 2009:11)

2. Cara Pelaksanaan
 - a. Peserta tes berada di belakang garis dengan memegang bola.
 - b. Pada aba-aba “ya” peserta tes melempar bola sekuat-kuatnya ke sasaran dengan ketentuan: Bola harus lempar dengan kedua tangan. Gerakan melempar harus dimulai dari belakang kepala selanjutnya melewati atas kepala. Saat melempar tidak boleh melewati garis batas, dan saat melempar kaki tidak boleh terangkat.
 - c. Lemparan dilaksanakan sebanyak 3 kali.

3. Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan.

D. *Running with The Ball* (lari dengan sentuhan bola)

1. Bentuk dan ukuran lapangan

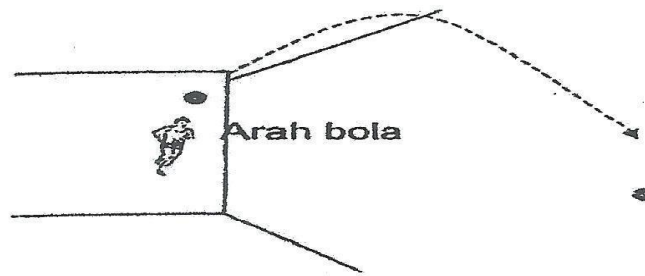


Gambar 14. Lapangan *Running With The Ball* (Daral Fauzi R, 2009:13)

2. Cara pelaksanaan
 - a. Pelaksana tes berada di garis dengan perlengkapan *stopwatch*, peluit dan alat pencatat.
 - b. Peserta tes berada pada 50 cm dan garis *start* dengan menghadap bola pada garis *start*.
 - c. Apabila aba-aba *start* dibunyikan maka peserta tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai garis *finish*.
 - d. Apabila peserta tes tidak dapat menyentuh bola sebanyak 3 kali maka di adakan tes ulang sampai bola tersebut tersentuh sebanyak 3 kali.
3. Hasil yang diambil adalah waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik.

E. *Heading The Ball* (menyundul bola).

1. Bentuk dan Ukuran Lapangan.

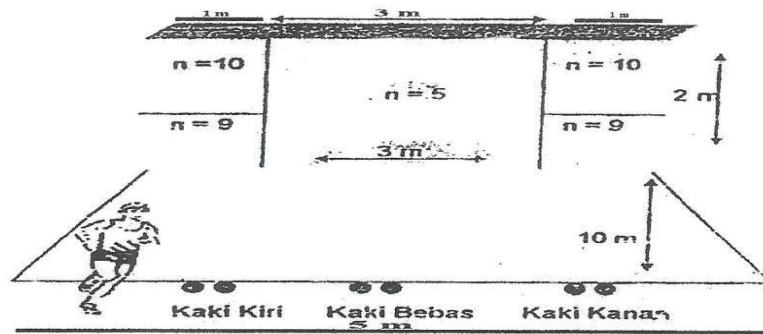


Gambar 15. Lapangan *Heading* (Daral Fauzi R, 2009:14)

2. Cara Pelaksanaan.
 - a. Pelaksana tes berada dihadapan peserta tes yang tidak jauh dari sasaran jatuhnya bola yang akan disundul oleh peserta tes.
 - b. Peserta tes berada pada garis *start* dengan memegang sebuah bola.
 - c. Peserta tes melambungkan bola keatas, melentingkan tubuh pada saat bola menurun maka disambut dengan kepala peserta tes untuk melakukan sundulan sejauh mungkin.
 - d. Pelaksana tes menuju jatuhnya bola untuk memberikan tanda dan melakukan pengukuran langsung.
 - e. Sundulan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali.
3. Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali sundulan.

F. *Shooting at The Ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu)

1. Bentuk dan ukuran lapangan



Gambar 16. Lapangan *shooting* (Daral Fauzi R, 2009:16)

2. Cara Pelaksanaan

- a. Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola di kiri dan 2 bola berada di tengah.
 - b. Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan di tanding ke arah gawang.
 - c. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang.
 - d. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang.
 - e. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang.
3. Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran.

G. Penilaian

Untuk melakukan penilaian tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun ini dilakukan melalui 3 tahap: tahap pertama adalah memasukan hasil tes lapangan kedalam formulir yang telah disediakan. Tahap kedua adalah, menyusun nilai baku. Hal ini perlu dilakukan karena butir tes memiliki besaran ukuran yang berbeda. Caranya adalah dengan mentransformasikan nilai masing-masing butir tes ke nilai T (T-Skor).

Lampiran 9

DRIBLING TES	T-SKOR DRIBLING TES	DRIBLING TES	T-SKOR DRIBLING TES
6.30	78	18.40	41
6.60	77	18.81	40
7.40	75	19.13	39
7.73	74	19.28	38
8.10	73	19.57	37
9.40	69	20.57	36
9.53	68	20.74	35
9.70	67	20.92	34
10.24	66	21.13	33
10.89	64	21.30	32
11.70	62	21.50	31
11.78	60	21.70	30
12.30	60	21.81	29
12.60	59	22.00	28
12.90	58	22.20	27
13.31	57	22.42	26
13.64	56	22.47	25
13.94	55	22.70	24
14.25	54	23.03	23
14.60	53	23.20	22
14.93	52	23.40	21
15.28	51	23.59	20
15.58	50	23.60	19
15.90	49	23.80	18
16.22	48	24.09	17
16.54	47	24.20	16
16.87	46	24.40	15
17.15	45	24.60	14
17.50	44	25.20	13
17.80	43	25.70	12
17.87	42	26.10	11
		29.78	1

SHORT PASS TES	T-SKOR SHORT PASS TES	SHORT PASS TES	T-SKOR SHORT PASS TES
3.00	90	11.30	46
4.00	84	11.50	45
7.09	68	11.70	44
7.32	67	11.81	43
7.69	65	12.00	42
7.89	64	12.20	41
8.11	63	12.42	40
8.30	62	12.47	39
8.46	61	12.70	38
8.68	60	13.03	37
8.81	59	13.20	36
9.06	58	13.40	35
9.21	57	13.59	34
9.44	56	13.60	33
9.62	55	13.80	32
9.80	54	14.09	31
10.00	53	14.20	30
10.15	52	14.40	29
10.38	51	14.60	28
10.57	50	15.20	25
10.74	49	15.70	22
10.92	48	16.10	20
11.13	47	19.78	1

BOLA MASUK

SHORT PASSTES	T-SKOR SHORT PASSTES
4	66
3	55
2	45
1	34

THROW IN TES	T-SKOR THROW IN TES	THROW IN TES	T-SKOR THROW IN TES
17.00	78	10.10	52
15.50	72	9.80	51
15.25	71	9.50	50
15.00	70	9.30	49
14.68	69	9.00	48
14.40	68	8.70	47
14.10	67	8.50	46
14.00	66	8.20	45
13.51	65	7.90	44
13.50	64	7.65	43
13.00	63	7.30	42
12.80	62	7.05	41
12.50	61	6.80	40
12.10	60	6.65	39
12.00	59	6.27	38
11.75	58	6.10	37
11.40	57	5.85	36
11.10	56	5.24	35
10.91	55	4.16	33
10.60	54	3.50	27
10.30	53		

RUNNING TES	T-SKOR RUNNING TES	RUNNING TES	T-SKOR RUNNING TES
2.01	63	4.69	46
2.19	62	4.86	45
2.35	61	4.89	44
2.51	60	5.10	43
2.68	59	5.31	42
2.84	58	5.44	41
2.97	57	5.50	40
3.15	56	5.70	39
3.30	55	6.12	36
3.44	54	6.40	35
3.62	53	6.50	34
3.75	52	6.80	32
3.92	51	7.20	30
4.06	50	7.50	28
4.22	49	7.60	27
4.40	48	7.90	25
4.55	47	8.30	23

HEADING TES	T-SKOR HEADING TES	HEADING TES	T-SKOR HEADING TES
12.0	98	4.8	48
10.4	88	4.6	47
10.0	82	4.5	46
8.7	74	4.3	45
8.1	70	4.1	44
8.0	69	4.0	43
7.8	68	3.9	42
7.5	66	3.7	41
7.3	65	3.6	40
7.2	64	3.4	39
7.0	63	3.2	38
6.9	62	3.1	37
6.8	61	2.9	36
6.6	60	2.7	35
6.4	59	2.6	34
6.1	57	2.5	33
6.0	56	2.2	31
5.8	55	2.1	31
5.6	54	2.0	30
5.5	53	1.9	29
5.3	52	1.7	28
5.2	51	1.4	26
5.1	50	1.0	23
4.9	49		

SHOOTING TES	T-SKOR SHOOTING TES	SHOOTING TES	T-SKOR SHOOTING TES
49	76	33	53
48	74	32	52
47	73	30	49
46	71	29	48
45	70	28	46
44	69	27	45
43	67	25	42
42	66	24	41
41	64	23	39
39	62	20	35
38	60	19	34
37	59	15	28
35	56	14	27
34	55	13	25
		10	21

Lampiran 10

FORMULIR TES KETERAMPILAN

SEPAKBOLA Nama :

Umur :

Tanggal :

Tempat Tes :

1	2	3	4	5
No	Jenis Tes	H	T-Skor	Keterangan
1	<i>Dribbling</i> (waktu)			
2	<i>Short Pass</i> (waktu dan bola masuk)			Skor dinilai waktu + bola masuk
3	<i>ThrowIn</i> (meter)	1) 2) 3)		Diambil yang Terjauh
4	<i>Running</i> (waktu)			
5	<i>Heading</i> (meter)	A. B. .		Diambil yang Terjauh
6	<i>Shooting</i> (6x tendangan)	1. 2. 3. 4. 5. 6.		Jumlah semua Sasaran yang masuk
		Jumlah:		
Jumlah T-Skor				Hasil Tes Keseluruhan

Petugas

Lampiran 11

Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun

Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun											
No	Nama	<i>Throw in</i>		<i>Rw Ball</i>		<i>Heading</i>		<i>Shooting</i>		Jumlah T- Score	Kategori
		Jarak	T-score	Waktu	T-score	Jarak	T-score	Point	T-score		
1	R1	11.5	64.41	3.1	58.32	7	71.96	49	67.09	471	B
2	R2	10.45	55	3.16	55.33	6.75	68.84	43	57.71	417	B
3	R3	11.85	67.54	3.11	57.82	5	46.96	32	40.52	382	S
4	R4	10.25	53.21	3.19	53.84	5.5	53.21	34	43.64	349	S
5	R5	9.89	49.99	3.15	55.83	5.8	56.96	38	49.9	374	S
6	R6	8.55	37.99	3.18	54.34	4.73	43.58	30	37.39	302	K
7	R7	9.6	47.39	3.2	53.35	5.19	49.33	37	48.33	340	S
8	R8	10.85	58.59	3.3	48.38	4.8	44.46	43	57.71	357	S
9	R9	9.55	46.94	3.5	38.44	5	46.96	27	32.7	277	K
10	R10	7.99	32.97	3.6	33.47	4	34.46	34	43.64	276	K
11	R11	8.75	39.78	3.1	58.32	5.35	51.33	45	60.84	379	S
12	R12	8.99	41.93	3.75	26.01	4.4	39.46	33	42.08	267	K
13	R13	8.95	41.57	3.38	44.4	5.45	52.58	38	49.9	314	K
14	R14	10.45	55	3.17	54.84	4.78	44.21	43	57.71	359	S
15	R15	10.75	57.69	3.12	57.32	4.9	45.71	45	60.84	385	S

Lampiran 12

DAFTAR NAMA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA USIA 10-12 TAHUN SD N KARANGJATI

NO	NAMA	Ket	KELAS	USIA
1	CHOIRUL PUTRA K.	R1	5	11 Tahun
2	M. ROIHAN IKHWAN	R2	5	10 Tahun
3	M. RASYA SAPUTRA	R3	5	11 Tahun
4	AHMAD DARU SEPTIAN	R4	5	12 Tahun
5	ONY SATYA UTAMA	R5	5	11 Tahun
6	NEYLAN ROBI FAAZ	R6	5	11 Tahun
7	FERI RADITYA PUTRA	R7	5	11 Tahun
8	AHMAD SUBKHI SIDQI	R8	5	11 Tahun
9	NUR SHOFI ABDULLAH	R9	4	10 Tahun
10	M. ARIFIN RAMADHANI	R10	3	9 Tahun
11	HERLANGGA INDRA FATA	R11	5	11 Tahun
12	M. ATTAR SETIAWAN	R12	4	10 Tahun
13	M. RIFAT RAHMAN	R13	4	10 Tahun
14	ARMAS BIMA NALA	R14	5	11 Tahun
15	DAFFA AZIZ MUSTOFA	R15	5	11 Tahun

Lampiran 13

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kemampuan Motorik	15	141	259	199,53	34,134
Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola	15	267	471	349,93	56,265
<i>Valid N (listwise)</i>	15				

Statistics

		Kemampuan Motorik	Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		199,53	349,93
<i>Median</i>		214,00	357,00
<i>Mode</i>		191 ^a	267 ^a
<i>Std. Deviation</i>		34,134	56,265
<i>Variance</i>		1165,124	3165,781
<i>Minimum</i>		141	267
<i>Maximum</i>		259	471
<i>Sum</i>		2993	5249
<i>Percentiles</i>	15	146,20	276,40

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemampuan Motorik

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
141	1	6,7	6,7	6,7
143	1	6,7	6,7	13,3
151	1	6,7	6,7	20,0
183	1	6,7	6,7	26,7
191	2	13,3	13,3	40,0
193	1	6,7	6,7	46,7
214	1	6,7	6,7	53,3
215	2	13,3	13,3	66,7
216	1	6,7	6,7	73,3
219	1	6,7	6,7	80,0
228	1	6,7	6,7	86,7
234	1	6,7	6,7	93,3
259	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
267	1	6,7	6,7	6,7
276	1	6,7	6,7	13,3
277	1	6,7	6,7	20,0
302	1	6,7	6,7	26,7
314	1	6,7	6,7	33,3
340	1	6,7	6,7	40,0
349	1	6,7	6,7	46,7
357	1	6,7	6,7	53,3
359	1	6,7	6,7	60,0
374	1	6,7	6,7	66,7
379	1	6,7	6,7	73,3
382	1	6,7	6,7	80,0
385	1	6,7	6,7	86,7
417	1	6,7	6,7	93,3
471	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Lampiran 14

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Kemampuan Motorik	Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola
N		15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	199,53	350,07
	<i>Std. Deviation</i>	34,134	20,951
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,197	,150
	<i>Positive</i>	,122	,099
	<i>Negative</i>	-,197	-,150
<i>Test Statistic</i>		,197	,150
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,119 ^c	,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>			

Lampiran 15

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	43636,433	12	3636,369	10,625	,089
		<i>Linearity</i>	37436,848	1	37436,848	109,385	,009
		<i>Deviation from Linearity</i>	6199,585	11	563,599	1,647	,438
Kemampuan Motorik*	<i>Within Groups</i>		684,500	2	342,250		
	<i>Total</i>		44320,933	14			

Lampiran 16

<i>Correlations</i>			
		<i>Kemampuan Motorik</i>	<i>Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola</i>
<i>Kemampuan Motorik</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	,919**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	15	15
<i>Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola</i>	<i>Pearson Correlation</i>	,919**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	15	15
** <i>. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).</i>			

Lampiran 17

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 18

Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik



Gambar 1. Tes *shuttle run* 4x10 meter



Gambar 2. Tes lempar-tangkap bola ke tembok



Gambar 3. Tes *stork stand positional balance*



Gambar 4. Tes lari 30 meter

Lampiran 19

Dokumentasi Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun



Gambar 5. Tes *dribbling*



Gambar 6. Tes *short passed*



Gambar 7. Tes *throw in*



Gambar 8. Tes *Running with The Ball*



Gambar 9. Tes *Heading The Ball*















Gambar 10. Tes *Shooting at The Ball*

Lampiran 20

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Putra Rahmad Andyka
 NIM : 15604221067
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Dr. Yudianto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	29-01-2019	Revisi Bab I (latar belakang dan tata tulis)	
2	12-02-2019	Revisi Bab I	
3	20-02-2019	Revisi Bab II	
4	27-02-2019	Revisi Bab II (tambah teori)	
5	12-02-2019	Revisi Bab III	
6	18-03-2019	Revisi Bab III	
7	29-03-2019	Revisi Bab III	
8	15-08-2019	Revisi Bab IV	
9	20-08-2019	Revisi Bab IV	
10	23-08-2019	Revisi Bab IV	
11	27-08-2019	Revisi Bab IV	
12	30-08-2019	Revisi Bab IV	

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjas.



Dr. Subagyo, M.Pd
 NIP. 19561107 198203 1 003

